

Tanda-Tanda Perundungan dalam Film “Are You Okay?”

Juan Osvaldo¹, Nigar Pandrianto^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: juan.915190203@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*

Email: nigarp@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 09-12-2022, revisi tanggal : 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 05-02-2023

Abstract

A film is a moving image or so-called audio-visual media. Film can be used as a medium for conveying messages, and films currently act as a popular medium for conveying messages very effectively. Every film is always built with many marks. These signs have the meaning that the filmmaker wants to convey. In this research, the researcher wants to know and describe the signs of bullying in the short film "Are You Okay?". This study uses the concept of the film, bullying, the spiral of silence theory and Charles Sanders' model of semiotics. The subject of this research is scenes in the short film "Are You Okay?" who have signs of bullying, and the object of this research is the signs of bullying in the short film "Are You Okay?". The research method used by researchers is a qualitative research method. The theory used in this study is Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The author uses document analysis and literature study to gather the required information. The results of this study indicate that there are signs of bullying in the short film "Are You Okay?" through a number of scenes in the form of representamen, objects, and interpretants.

Keywords: *bullying, film, semiotics*

Abstrak

Film adalah gambar yang bergerak atau biasa disebut media audio visual. Film dapat dibuat sebagai media untuk menyampaikan sebuah pesan, film pada saat ini berperan sebagai media populer untuk menyampaikan pesan dengan sangat efektif. Setiap film selalu dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut memiliki makna-makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Peneliti ingin mencari tahu serta mendeskripsikan tanda-tanda perundungan yang terdapat dalam film pendek “Are You Okay?”. Penelitian ini menggunakan konsep film, perundungan, teori *spiral of silence* dan semiotika model Charles Sanders. Subjek dari penelitian ini adalah adegan-adegan dalam film pendek “Are You Okay?” yang memiliki tanda-tanda perundungan dan objek dari penelitian kali ini adalah tanda-tanda perundungan pada film pendek “Are You Okay?”. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Penulis menggunakan analisis dokumen dan riset perpustakaan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda perundungan dalam film pendek “Are You Okay?” melalui sejumlah scene dalam bentuk representamen, objek, dan interpretan.

Kata Kunci: film, perundungan, semiotika

1. Pendahuluan

James A. F. Stones menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan (Nisa, 2016). Dengan hadirnya komunikasi massa, proses penyampaian pesan menjadi sangat

cepat dan bisa menjangkau banyak sisi. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Sugianto et al., 2017). Ada berbagai macam bentuk media massa, salah satunya adalah film. Menurut Effendi, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Wibawa & Shalsabila, 2021). Biasanya pesan-pesan yang terkandung dalam film, diambil dari fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari yang diangkat ke dalam layar kaca.

Sobur menyebutkan secara umum film dibangun dengan tanda-tanda (Aldrian & Azeharie, 2022). Tanda-tanda tersebutlah yang memiliki makna-makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Berbicara mengenai tanda dalam film, semiotika merupakan kajian yang sangat sesuai untuk mengartikan maksud dari tanda dalam film tersebut. Ada banyak film dengan genre beraneka ragam yang memiliki banyak tanda dan dapat dicari maknanya. Seperti contohnya film yang ingin dibahas oleh penulis adalah film pendek yang berjudul "*Are you Okay?*"

Film ini menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Raquelle yang berusaha menolong seorang anak laki-laki yang bernama Noah. Noah sering dirundung oleh teman sekolahnya. Namun Raquelle berusaha menolong Noah dengan cara melaporkannya ke pihak sekolah, yang berakhir ketahuan oleh teman-teman sekolahnya dan menganggap Raquelle sebagai pengadu. Dari kejadian tersebut, Raquelle ikut menjadi korban perundungan juga.

Peneliti memilih untuk meneliti film pendek ini karena film ini mengangkat salah satu fenomena sosial di Indonesia, yaitu perundungan. Perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Setiap remaja menanggapi perundungan dengan cara yang berbeda. Ada yang tak terusik namun ada juga terganggu. Ada yang menderita hingga mengalami depresi berkepanjangan. Bahkan ada yang kemudian bunuh diri. Maka dari itu, peneliti ingin membangun kesadaran masyarakat Indonesia mengenai betapa berbahayanya perundungan dan peneliti menggunakan film sebagai sarannya. Dengan adanya film yang dikemas secara menarik membuat orang-orang jadi bisa lebih cepat dalam memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana potret perundungan dalam film pendek yang berjudul "*Are You Okay?*"

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Obyek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2006).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

(Sugiyono, 2010). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut (Ruslan, 2004).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis semiotika, yaitu metode penelitian untuk menafsirkan makna baik secara tersirat maupun tersurat. Semiotika berusaha menjelaskan bagaimana suatu makna diproduksi melalui tanda. Peirce mengatakan bahwa apa pun dapat disebut tanda jika ia mengacu pada sesuatu di luar dirinya. Tanda dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti gambar, kata, huruf, bunyi, rasa, tindakan, benda, fenomena, gerak tubuh, dan lain sebagainya (Kholifah & Suyadnya, 2018). Metode penelitian semiotika diadopsi untuk menganalisa, memahami, dan menafsirkan tanda dan maknanya.

Subyek dari penelitian ini adalah adegan-adegan dalam film pendek “Are You Okay?” yang memiliki tanda-tanda perundungan. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tanda-tanda perundungan pada film pendek “*Are You Okay?*”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Analisis dokumen, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Data yang dianalisis adalah data dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari data berupa teks film “*Are You Okay?*”. Data tersebut merupakan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b) Riset perpustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan sebagiannya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil *research*.

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai perundungan yang sering terjadi dan mengamati secara keseluruhan film “*Are You Okay?*”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni *representamen*, *object* dan *interpretan* (Vera, 2015).

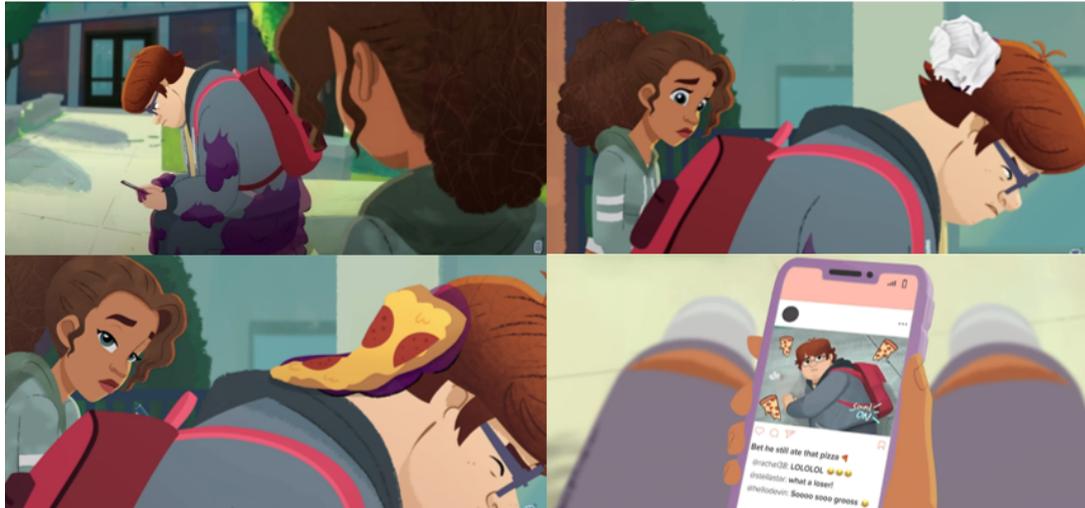
Dalam menganalisa teks film “*Are You Okay?*”, peneliti menggunakan tiga tahap analisis yaitu:

- a) *Representamen*: teks dan gambar dalam film “*Are You Okay?*”
- b) *Object*: mengandung unsur perundungan
- c) *Interpretan*: memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Gambar 1. Scene 1 (Adegan 1, 2, 3, 4)



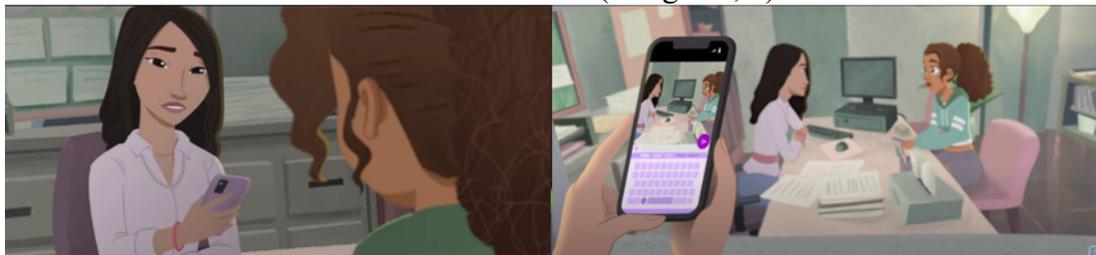
Sumber: Film Pendek “Are You Okay?”

Representamen dari potongan adegan pada Gambar 1 ditunjukkan dengan terdapatnya warna *slime* ungu, gumpalan kertas dan sisa makanan atau pizza.

Objek dari adegan di atas menunjukkan bahwa slime dengan warna ungu, gumpalan kertas dan sisa makanan merupakan hal yang tidak seharusnya dilemparkan ke tubuh seseorang dan merujuk pada perundungan, Adapun pada adegan di atas foto yang disebarluaskan dengan menggunakan *handphone*.

Sehingga muncul interpretan bahwa Noah sebelumnya baik-baik saja, hingga ketika dilempari dengan gumpalan kertas dan pizza mengakibatkan bahwa itu merupakan salah satu tanda-tanda perundungan yang dirasakan oleh Noah.

Gambar 2. Scene 2 (Adegan 1, 2)



Sumber: Film Pendek “Are You Okay?”

Representamen pada potongan *scene* di atas adalah potret guru konseling dan layar *handphone* teman Raquelle yang sedang memotret Raquelle.

Terdapat dua objek dari potongan *scene* 2 pada Gambar 2, yakni potret guru konseling merujuk pada solusi perundungan, dan objek dari layar *handphone* teman Raquelle yang sedang memotret Raquelle merujuk pada penyebarluasan bahwa Raquelle merupakan seorang pengadu.

Dengan demikian, muncul interpretan bahwa Raquelle tidak mengetahui bahwa ada seseorang yang memfoto kegiatan Raquelle ketika sedang memberitahu kepada Guru Konseling bahwa Noah menjadi korban perundungan.

Gambar 3. Scene 3 (Adegan 1, 2)



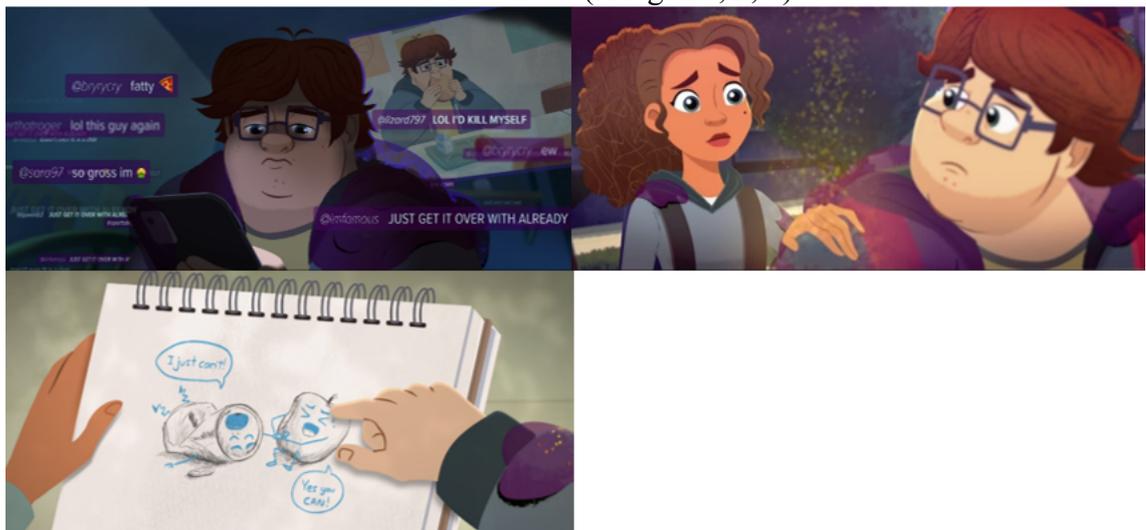
Sumber: Film Pendek “Are You Okay?”

Representamen dari potongan *scene* ke-3 ini teman sekolah Raquelle yang sedang membicarakan Raquelle & layar sosial media di *handphone* Raquelle.

Objek dari potongan *scene* 3 ini adalah objek dari teman sekolah Raquelle yang sedang membicarakan Raquelle merujuk pada gosip yang tersebar luas & objek dari layar sosial media di *handphone* Raquelle merujuk pada Raquelle yang ikutan menjadi korban perundungan.

Dengan demikian, muncul interpretan bahwa Raquelle tidak mengetahui bahwa ketika sedang memberitahu kepada Guru Konseling ada yang memfotonya secara diam-diam dan menyebarkan di media sosial Instagram, sehingga Raquelle menjadi buah bibir di sekolahnya sekaligus menjadi sasaran perundung.

Gambar 4. *Scene* 4 (Adegan 1, 2, 3)



Sumber: Film Pendek “Are You Okay?”

Representamen pada potongan *scene* 4 pada Gambar 4 adalah kumpulan komen kebencian kepada Noah, sentuhan cahaya dari Raquelle dan gambar Raquelle di buku tulisnya.

Terdapat 4 objek dari potongan *scene* 4. Objek dari kumpulan komentar kebencian kepada Noah merujuk pada bentuk perundungan kepada Noah, objek dari sentuhan cahaya dari Raquelle merujuk kepada uluran atau bentuk empati dari seorang teman, dan gambar Raquelle di buku tulisnya merujuk pada saling percaya bahwa mereka berdua bisa terlepas dari perundungan tersebut.

Dengan demikian, muncul interpretan bahwa komentar-komentar yang diberikan pada akun Instagram Noah membuat merasa ia menjadi tidak percaya diri hingga enggan melakukan interaksi ke teman-teman, hingga memunculkan pemikiran untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, ketika bertemu dengan Raquelle disekolah

Noah merasa bahwa Raquelle memberikan keberanian untuk Noah melawan pelaku perundungan yang dilakukan oleh teman-temannya dan Noah merasa bahwa ia bisa melewati ini semua dengan keberanian yang ia punya.

Setelah menemukan tanda-tanda kekerasan pada film pendek *Are You Okay*. Dengan memfokuskan unsur semiotika *Charles Sanders Peirce* maka dapat ditemukan aspek kajian semiotika yang berupa tanda-tanda, baik tanda verbal maupun *nonverbal*. Adapun tanda-tanda kekerasan yang terjadi membawa dampak yang sangat buruk yaitu depresi dan berakhir bunuh diri.

Dampak jangka panjang pada korban *bullying* adalah merasa cemas yang berkelanjutan, penyesuaian sosial yang buruk, ingin pindah atau bahkan putus sekolah, sulit berkonsentrasi di kelas dan timbul rasa takut (Yani, 2017). Secara psikologis korban *bullying* biasanya mengalami murung, trauma, gelisah, cemas, harga diri rendah, isolasi sosial, depresi dan bahkan sampai muncul pemikiran untuk bunuh diri.

Selain masalah yang disebutkan di atas, korban perundungan mungkin juga mengalami dorongan untuk melukai diri sendiri serta perasaan takut, khawatir, marah, tidak berdaya, kesepian, dan dilecehkan. Efek lain dari *bullying* adalah korban merasa sulit untuk fokus pada tugas sekolahnya dan melihat penurunan prestasi akademiknya. Akibat kecenderungan mereka untuk bolos sekolah karena takut diintimidasi, korban *bullying* sering putus sekolah.

Korban *bullying* memiliki kecenderungan untuk menderita berbagai penyakit, antara lain kesejahteraan psikologis, penyesuaian sosial yang buruk, yang membuat korban tampak membenci lingkungan sosialnya, sering merasa kesepian, sering bolos sekolah, dan kesehatan yang memburuk. Bila dilihat lebih lanjut korban *bullying* dapat mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan yang berlebihan, kurang percaya diri, selalu merasa takut, depresi, pikiran untuk bunuh diri, dan gejala gangguan stres pasca trauma (*post-traumatic stress disorder*).

4. Simpulan

Terdapat beberapa tanda perundungan yang disajikan melalui beberapa *scene* dalam film pendek *Are You Okay* dalam bentuk representamen, objek dan interpretan dari model semiotika Charles Sanders Peirce:

- a) representamen yang terkandung di dalam film tersebut ialah beberapa barang *slime* yang berwarna ungu, gumpalan kertas hingga sisa makanan atau pizza yang dilempari ke tubuh Noah dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa Noah merupakan korban perundungan.
- b) objek di dalamnya juga terlihat terdapat benda hingga sisa makanan sebagai alat untuk merundung dan menyebarluaskan foto Noah di media sosial Instagram.
- c) sehingga memunculkan interpretan bahwa di dalam film tersebut memang terjadi perundungan yang dilakukan oleh teman-teman Noah terhadap dirinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Aldrian, W., & Azeharie, S. (2022). Representasi Maskulinitas pada Sosok Ayah dalam Film (Studi Semiotika Roland Barthes pada Film *Fatherhood*). *Koneksi*, 6(1), 176–183. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15540>
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikas: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana.
- Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(1), 49-63. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/740/509>
- Ruslan, R. (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). *Acta Diurna*, 6(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15481/15022>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wibawa, R. S., Shalsabila, I. A., & Asriandhini, B. (2021). Analisis Semiotika Ronald Barthes dalam Film Pendek “Wedok.” *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA/article/view/1216/597>
- Yani, A. L. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Awal Yang Menjadi Korban Bullying. *Unipdu Jombang*. <http://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/1084>